

## Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, ROA, DER Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Klien KAP XXX

Santika Natasha<sup>1</sup>, Jamaluddin Iskak<sup>2</sup>

Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara<sup>12</sup>

[santika.126231111@stu.untar.ac.id](mailto:santika.126231111@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [jamaludini@fe.untar.ac.id](mailto:jamaludini@fe.untar.ac.id)<sup>2</sup>



Sejarah Revisi Artikel :  
Received on 3 Juni 2024  
1<sup>st</sup> Revision on 7 Juni 2024  
Accepted on 15 Juli 2024

Doi :

<https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.50>

Ciptaan disebarluaskan dibawah :



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstrak** : Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh DER, ROA, Kualitas Auditor, dan Opini *Going Concern*. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan data dan cakupan penelitian terbatas pada KAP XXX.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan DER dan ROA terhadap Kualitas Auditor dan *Opini Going Concern*, baik secara langsung maupun melalui efek mediasi.

**Metodologi** : Penelitian ini menggunakan data angka dan analisis statistik dengan alat analisis Smart PLS.

**Hasil penelitian** : Temuan dari penelitian melihat bahwa hubungan antara DER dan *Opini Going Concern* tidak signifikan, tetapi ROA memiliki dampak yang signifikan. DER juga tidak ada hubungan secara signifikan terhadap Kualitas Auditor, namun ROA memiliki hubungan terhadap Kualitas Auditor. Penelitian ini menegaskan bahwa Kualitas Auditor memiliki dampak pada *Opini Going Concern*. Meskipun DER tidak memiliki hubungan langsung pada *Opini Going Concern* melalui Kualitas Auditor, ROA memiliki hubungan *Opini Going Concern* melalui Kualitas Auditor.

**Kata Kunci** : **Kualitas Auditor, ROA, DER, Opini Going Concern.**

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang transparan sangat krusial untuk ekonomi yang sehat karena tidak hanya menyediakan informasi yang jelas mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan kepada para pejabat yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan

pemerintah, tetapi juga menjaga integritas pasar keuangan secara menyeluruh. Ini penting karena memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban hukum dan regulasi, memberikan informasi yang berharga kepada berbagai pemangku kepentingan, mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan, serta memberikan dasar bagi evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan yang baik.

Laporan keuangan harus mencerminkan integritas agar dipercaya oleh para penggunanya, di mana integritas merujuk pada kemampuan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan memancarkan kejujuran. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang jujur kepada para pengguna yang mengandalkan informasi tersebut (Destika and Salim 2021).

Tentukan apakah suatu perusahaan dapat terus beroperasi normal tanpa masalah keuangan atau likuiditas yang signifikan dalam jangka waktu setidaknya satu tahun ke depan. Opini audit tentang kelangsungan usaha (*going concern*) adalah evaluasi penting yang dapat memengaruhi persepsi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan.

Salah satu hal yang dapat memengaruhi penilaian audit *going concern* adalah kualitas auditor yang melakukan audit. Kualitas auditor meliputi tingkat kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme saat melaksanakan audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi cenderung memberikan adanya *opini audit going concern* yang lebih hati-hati dan akurat. Pernyataan standar mengenai pelaporan audit keuangan terkait kepatuhan harus menyatakan bahwa auditor telah menguji kepatuhan terhadap regulasi yang berdampak langsung dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan (Indra, Iskak and khaq 2022).

Selain itu, faktor-faktor keuangan seperti ROA dan DER juga dapat memengaruhi *opini audit going concern*. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendanai operasionalnya.

Perusahaan dengan ROA rendah atau DER tinggi memiliki risiko kelangsungan usaha yang lebih tinggi, yang dapat tercermin dalam *opini audit going concern* yang negatif.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam konteks perusahaan publik. Sebagai entitas yang terdaftar di bursa, perusahaan tersebut berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan terbuka kepada publik, sesuai dengan ketentuan dari regulator pasar modal. Variabel kontrol tambahan dalam penelitian ini mencakup indikator keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah, tingkat konservatisme, dan rasio pinjaman terhadap simpanan (Widoatmodjo and Setyawan 2023).

KAP XXX memainkan peran krusial dalam memastikan laporan keuangan klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dengan melakukan audit independen, KAP XXX menilai keandalan informasi keuangan dalam laporan tersebut.

Studi ini meneliti perusahaan manufaktur yang menjadi klien KAP XXX, dengan memusatkan perhatian pada laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh KAP XXX. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti kualitas auditor, ROA, dan DER mempengaruhi pendapat audit going concern yang diberikan oleh KAP XXX kepada kliennya di sektor manufaktur.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 *Opini Going Concern*

Menurut (Mayuna 2020) *Opini audit going concern* adalah penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang layak. Opini ini dapat berupa laporan audit tanpa pengecualian dengan penjelasan tambahan, atau laporan yang tidak menyatakan pendapat.

Konsep "*going concern*" merujuk pada kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan bisnisnya dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penilaian ini

terutama menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi selama 12 bulan ke depan (Kuebani, Heryati and Rismansyah 2019).

Beberapa sumber menyimpulkan bahwa *opini audit going concern* adalah penilaian auditor tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu yang wajar. Biasanya, ini dilaporkan dalam bentuk laporan audit tanpa pengecualian atau laporan tanpa opini. Secara konseptual, "*going concern*" merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya dalam jangka panjang, dengan fokus pada kemampuan beroperasi selama 12 bulan ke depan.

## 2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio utang yakni DER pada ekuitas adalah Penilaian ini membandingkan total kewajiban dengan total pengembalian uang sebagai tolak ukur bagi investor dalam menyediakan modal untuk perusahaan yang dimaksud. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas cenderung menurunkan tingkat pengembalian saham, karena tingkat utang meningkat. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan mungkin lebih tinggi, namun laba lebih rendah (Fachrian and Hidayat 2023).

DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk meningkatkan modal. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi proporsi dana dari kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini membantu menilai seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap utang (Sidauruk and Sari 2021).

Kesimpulan dari berbagai pendapat tersebut adalah bahwa DER merupakan metrik yang membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas sebagai parameter bagi investor dalam menyediakan dana untuk suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, kecenderungan terjadi penurunan tingkat pengembalian saham karena tingkat utang yang meningkat. Rasio ini menggambarkan penggunaan modal yang dibiayai dengan utang daripada modal sendiri, dan berguna untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dari pihak lain dibandingkan dengan dana yang dimiliki oleh pemiliknya. Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara tepat waktu membayar utang-utangnya, termasuk yang jatuh tempo dalam waktu

singkat dan yang perlu dilunasi dalam periode yang lebih panjang, tercermin dalam DER, dan DER yang tinggi menunjukkan potensi kesulitan dalam melunasi kewajiban yang dapat mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

### **2.3 Return on Asset**

ROA adalah metrik profitabilitas yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena pentingnya ROA dalam analisis finansial dan sebagai teknik yang komprehensif. Analisis rasio ROA digunakan secara luas untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam operasional untuk menciptakan laba (Olivia, Panjaitan and Lestari 2020).

Selain itu juga ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan dan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan. ROA juga dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen perusahaan berhasil memperoleh pengembalian berdasarkan aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kesuksesan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan secara tepat waktu melaporkan profitabilitas yang tinggi, Ini dianggap sebagai berita baik yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Annisa et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat, ROA adalah salah satu rasio penting dalam menganalisis keuangan perusahaan. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari asetnya dan membantu menilai kinerja keuangannya. ROA sangat berguna karena dapat mengevaluasi seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan kesuksesan perusahaan, yang bisa menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, ROA adalah metrik kunci dalam menganalisis keuangan perusahaan.

## 2.4 Kualitas Auditor

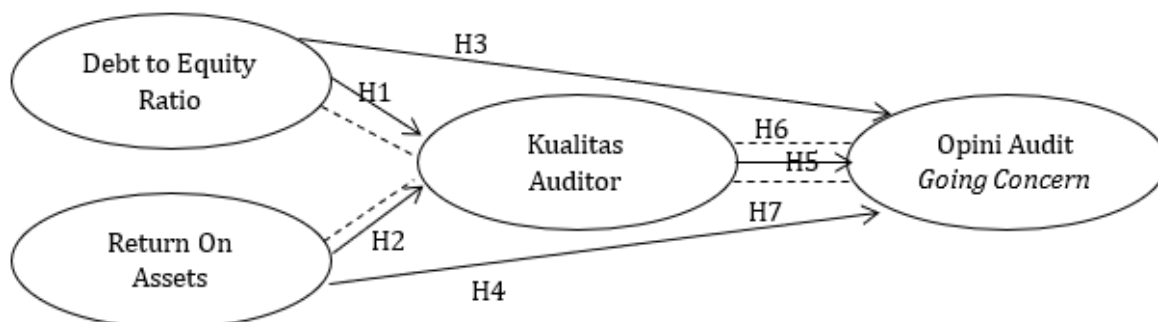
Menurut (Zalogo, Duho and Putri 2022) Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan standar audit yang berlaku. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan ini terkait dengan bagaimana auditor menjalankan audit dan menyusun laporan audit. Isu-isu terkait audit mencakup keahlian auditor, persyaratan audit, dan standar praktik audit yang digunakan.

Kualitas audit harus terkait erat dengan performa auditor, sehingga penilaian terhadap kualitas audit harus didasarkan pada kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas hasil audit dapat bervariasi antara berbagai kantor akuntan, terutama jika mereka memiliki perbedaan signifikan dalam skala operasi. Jika klien menghadapi tantangan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan ditemukan praktik akuntansi yang meragukan, kemungkinan untuk menerima *opini audit going concern* agar dapat meningkat (Eka Banias and Kuntadi, 2022).

Secara keseluruhan, kualitas audit mencakup kemampuan auditor dalam memenuhi standar audit, kinerja dalam melakukan pekerjaan audit, serta kemampuan dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Faktor-faktor seperti keahlian auditor, persyaratan audit, dan skala operasi kantor akuntan dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

## 2.5 Kerangka Penelitian

Dalam studi ini, sebuah kerangka penelitian akan digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang relevan dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penggunaan kerangka penelitian juga akan membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan tujuan penelitian yang ingin dihasilkan dari penelitian ini. Ilustrasi kerangka penelitian di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### 3. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini diawali oleh pengidentifikasian masalah yang dapat diukur secara kuantitatif dan mempersempit cakupan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Rumusan masalah diungkapkan sebagai serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang relevan. Penelitian kuantitatif (QUAN) adalah penelitian yang menggambarkan fenomena berdasarkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode matematis, terutama statistik. Penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang disusun sejak awal untuk menghasilkan data dalam bentuk angka, di mana data yang dikumpulkan dikonversi menjadi bentuk kuantitatif (Manurung et al., 2021).

Jadi Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan data dalam bentuk angka atau kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis statistik yang sistematis.

#### 3.1 Operasional Variabel

Variabel operasional adalah konsep atau konstruksi dapat diukur, diidentifikasi, atau dioperasionalkan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan pengukuran atau observasi konkret dari konsep abstrak atau teoretis dalam konteks penelitian yang spesifik.

1. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return on Asset*

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. *Kualitas Auditor* (Variabel Intervening)

*Audit yang memiliki tingkat kualitas yang tinggi (MEET\_BE=1) terjadi ketika laba berada dalam kisaran nilai yang dianggap normal.*

*Audit yang memiliki tingkat kualitas yang rendah (MEET\_BE=0) terjadi ketika laba berada di luar kisaran nilai yang dianggap normal.*

4. *Opini Going Concern* (Variabel Independen)

*Kategori 1 menunjukkan perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit going concern, sedangkan 0 menunjukkan perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan opini audit going concern.*

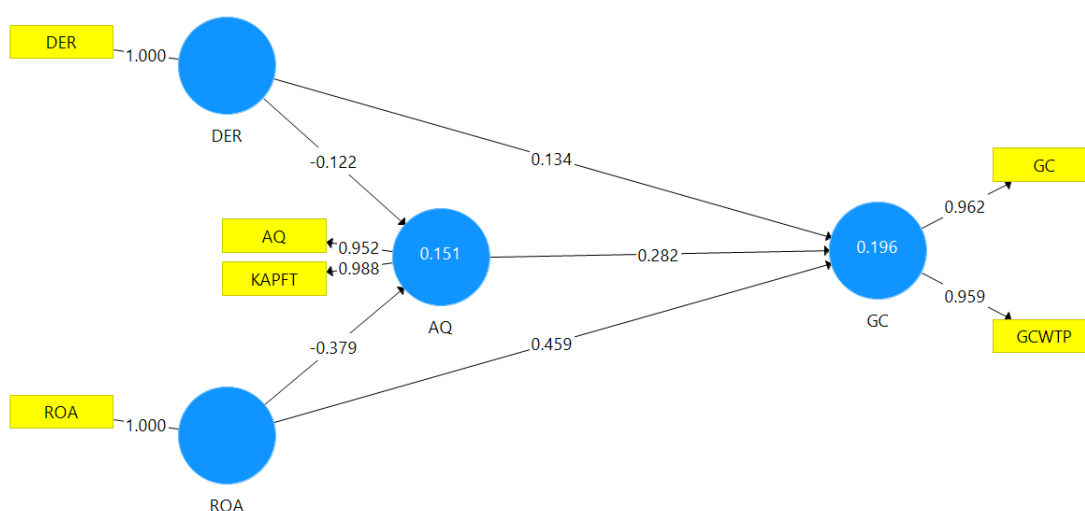
**3.2 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui platform *SmartPLS 3*. Pemilihan PLS sebagai metode analisis dipertimbangkan karena fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis skala data, termasuk parametrik dan non-parametrik, serta memenuhi syarat asumsi yang lebih mudah. Terdapat outer model yang mencakup uji validitas konstruk dan uji reliabilitas. Selain itu, inner model mencakup uji path analysis, uji pengaruh tidak langsung atau mediasi, serta *uji Coefficient of Determination*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Hasil Outer Model

Nilai outer loading dalam Smart PLS mengacu pada koefisien regresi antara variabel indikator (variabel teramati) dengan variabel laten yang lebih tinggi dalam model struktural. Nilai ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten yang mereka representasikan. Anda dapat melihat contohnya pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Hasil Uji Validitas Konstruk Final

Pada hasil pengolahan data pada gambar 2, ditemukan bahwa beberapa item memiliki nilai di atas standar validitas normal, yang ditetapkan sebagai 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa item-item seperti DER, ROA, Auditor Quality, Kantor Akuntan Publik First Tier, Opini Going Concern, dan Opini Going Concern Wajar Tanpa Pengecualian dapat dianggap valid berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dalam analisis tersebut.

##### 1. Hasil Uji Validitas Konstruk

Hasil uji validitas konstruk pada Smart PLS menunjukkan sejauh mana variabel indikator memenuhi standar kualitas sebagai representasi yang akurat dari konstruk teoritis yang lebih besar dalam model analisis. Nilai standar yang diharapkan adalah 0,700 atau lebih tinggi, menandakan kualitas yang baik dalam pengukuran variabel dan hubungannya dengan variabel laten dalam konteks analisis. Terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Hasil Olah Uji Validitas Konstruk**

	Auditor Quality	DER	Opini Going Concern	ROA
DER		1.000		
ROA				1.000
AQ	0.952			
KAPFT	0.988			
GC			0.962	
GCWTP			0.959	

Berdasarkan Hasil pada tabel 1. diatas terdapat hasil bahwa nilai pada uji validitas konstruk. Nilai Validitas normal bernilai 0,700 dibawah nilai tersebut item pada suatu variabel dinilai tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut nilai pada keseluruhan item yang diuji berada diatas ambang minimal, dengan keadaan tersebut dinilai bahwa seluruh item valid dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas Smart PLS memberikan informasi tentang seberapa baik variabel indikator dapat dipercaya dalam mengukur konstruk laten. Nilai reliabilitas yang tinggi (minimal 0,700) menunjukkan bahwa variabel indikator memiliki keandalan yang memadai dalam mengukur konstruk teoritis yang diwakilinya dalam analisis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi model dapat dipercaya dan konsisten. Terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Olah Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DER	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
Auditor Quality	0.944	1.299	0.970	0.941
Opini Going Concern	0.916	0.917	0.960	0.922

Berdasarkan Hasil pada tabel 2. diatas terdapat hasil bahwa nilai pada uji reliabilitas konstruk. Suatu item dinilai reliabel jika memiliki nilai 0,700 keatas, dan dibawah nilai tersebut item pada suatu variabel dinilai tidak reliabel.

Berdasarkan kriteria tersebut nilai pada keseluruhan item yang diuji berada diatas ambang minimal, dengan keadaan tersebut dinilai bahwa seluruh item reliabel dan dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.

#### 4.2 Hasil Inner Model

Hasil inner loading dalam Smart PLS menggambarkan koefisien regresi yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan variabel laten lainnya dalam model struktural. Inner loading menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya dalam hubungan antar-variabel dalam model tersebut.

##### 1. Hasil Uji Path Analisis

Hasil uji jalur path pada Smart PLS memberikan informasi tentang seberapa kuat dan signifikannya pengaruh variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya dalam konteks analisis struktural. Nilai standar yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian, namun umumnya koefisien jalur yang signifikan secara statistik (nilai t-statistik yang tinggi) dianggap penting dalam interpretasi hasil uji jalur path. Peneliti menggunakan hasil ini untuk memahami dinamika dan hubungan antar-variabel dalam model yang dibangun. Terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Olah Uji Path Analisis**

Hip		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
H1	DER -> Opini Going Concern	0.134	0.156	0.147	0.913	<b>0.181</b>
H2	ROA -> Opini Going Concern	0.459	0.466	0.127	3.610	<b>0.000</b>
H3	DER -> Auditor Quality	-0.122	-0.073	0.183	0.670	<b>0.252</b>
H4	ROA -> Auditor Quality	-0.379	-0.370	0.125	3.022	<b>0.001</b>
H5	Auditor Quality -> Opini Going Concern	0.282	0.277	0.169	1.667	<b>0.048</b>

Hasil uji koefisien jalur dianggap signifikan secara pengaruhnya ketika nilai T-statistik berada di atas 1,650 dan nilai p-value (p) berada di bawah 0,1, karena nilai alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,1. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, terdapat dua hipotesis yang menunjukkan pengaruh yang

signifikan karena memenuhi kriteria T-statistik dan nilai p-value, yaitu Hipotesis 2, Hipotesis 4, dan Hipotesis 5.

Hasilnya dapat dilihat, ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Opini Going Concern*, ROA juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Auditor Quality*, dan *Auditor Quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Opini Going Concern*.

Namun, pada hipotesis 1 dan hipotesis 3, tidak terdapat pengaruh yang signifikan seperti yang ditemukan pada DER terhadap *Opini Going Concern*, serta DER terhadap *Auditor Quality*.

## 2. Hasil Uji Path Analisis

Hasil uji mediasi pada Smart PLS bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dapat dimediasi oleh variabel mediasi (M) dengan memahami sejauh mana variabel mediasi memengaruhi atau menjelaskan hubungan antara X dan Y. Terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Olah Uji Mediasi**

Hip.		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
H6	DER -> Auditor Quality -> Opini Going Concern	-0.035	-0.024	0.061	0.565	<b>0.286</b>
H7	ROA -> Auditor Quality -> Opini Going Concern	-0.107	-0.102	0.076	1.415	<b>0.079</b>

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa koefisien jalur (*path coefficient*) dianggap signifikan jika nilai T-statistik melebihi 1,650 dan nilai p-value (p) kurang dari 0,1, dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) pengujian pada tingkat signifikansi 0,1. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, terdapat dua hipotesis yang menunjukkan pengaruh yang signifikan karena memenuhi kriteria T-statistik dan nilai p-value, khususnya pada hipotesis hipotesis 7 dalam model mediasi, namun pada hipotesis 6 tidak memiliki pengaruh karena tidak memenuhi kriteria T-statistik dan nilai p-value.

## 3. Hasil Uji *Coefficient of Determination*

Hasil uji *Coefficient of Determination* (R-squared) pada Smart PLS digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas variabel dependen (Y) dapat

dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model analisis. Nilai R-squared berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin baiknya model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Standar nilai R-squared memungkinkan peneliti untuk menilai kecukupan dan efektivitas model yang dibangun dalam menjelaskan fenomena yang diamati, di mana nilai R-squared di bawah 0,3 menunjukkan model yang memiliki kemampuan rendah, antara 0,3 hingga kurang dari 0,5 menunjukkan kemampuan model yang sedang, dan nilai R-squared  $\geq 0,5$  menunjukkan model yang memiliki kemampuan baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Olah Uji *Coefficient of Determination***

	R Square	R Square Adjusted
Auditor Quality	0.151	0.088
Opini Going Concern	0.196	0.103

Berdasarkan hasil tabel 5. *R Square* adalah koefisien determinasi yang mengukur proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam hal ini, untuk variabel "Auditor Quality", *R Square* adalah 0.151, yang berarti sekitar 15.1% dari variabilitas dalam hasil dapat dijelaskan oleh variabilitas pada kualitas auditor. Sedangkan untuk variabel "Opini Going Concern", *R Square* adalah 0.196, yang berarti sekitar 19.6% dari variabilitas dalam hasil dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam opini tentang keberlanjutan operasi.

Sedangkan *R Square Adjusted* adalah versi penyesuaian dari *R Square* yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model regresi dan ukuran sampel. *R Square Adjusted* biasanya lebih rendah dari pada *R Square* dan memberikan perkiraan yang lebih konservatif tentang seberapa baik model tersebut cocok dengan data. Dalam hal ini, *R Square Adjusted* untuk variabel "Auditor Quality" adalah 0.088 dan untuk variabel "Opini Going Concern" adalah 0.103.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh DER Terhadap *Opini Going Concern*

Hipotesis 1 hasil yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Going Concern* pada klien KAP XXX. Industri di mana perusahaan klien beroperasi dapat memainkan peran penting dalam menentukan hubungan antara DER dan *Opini Going Concern*. Misalnya, dalam industri tertentu yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, DER mungkin tidak menjadi faktor dominan yang mempengaruhi *Opini Going Concern*.

Terdapat faktor-faktor non-keuangan yang mungkin tidak terukur dalam analisis statistik, tetapi dapat mempengaruhi *Opini Going Concern*. Misalnya, faktor manajemen risiko, kondisi pasar, atau faktor eksternal lainnya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian keberlanjutan keuangan perusahaan.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh ([Zalogo, Heryati and Rismansyah 2022](#)) dimana Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

#### 2. Pengaruh ROA Terhadap *Opini Going Concern*

Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Opini Going Concern* pada klien KAP XXX. ROA adalah indikator kinerja keuangan yang penting karena mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Auditor cenderung mengaitkan kinerja keuangan yang baik (tinggi ROA) dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasi dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri juga dapat mempengaruhi hubungan antara ROA dan *Opini Going Concern*. Pada kondisi ekonomi yang stabil dan industri yang berkembang, ROA yang tinggi mungkin lebih dipercaya sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh ([Melania, Andini and Arifati 2016](#)) dimana Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini going concern*.

### 3. Pengaruh DER Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Auditor Quality* pada klien KAP XXX. Faktor-faktor kontekstual seperti karakteristik industri dan struktur keuangan perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara DER dan kualitas auditor. Pada beberapa industri atau jenis perusahaan, DER mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam menilai kualitas auditor.

Aspek non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kualitas manajemen, atau praktik pengelolaan risiko mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas auditor daripada rasio keuangan seperti DER.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Velsi, Yulia and Yeni 2019) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 4. Pengaruh ROA Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara (ROA) terhadap Kualitas Auditor. ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung menarik perhatian auditor yang berkualitas karena potensi keuntungan yang tinggi dan stabilitas keuangan yang kuat. Auditor yang berkualitas biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam menganalisis dan mengaudit entitas dengan kinerja keuangan yang solid.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh berbeda pada penelitian (Velsi, Yulia and Yeni 2019) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa hasil yang diperoleh paada penelitian ini, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh.

### 5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Going Concern*

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kualitas Auditor dengan *Opini Going Concern*. Auditor dengan kualitas tinggi menunjukkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang memadai dalam melakukan audit. Auditor berkualitas lebih mampu mengenali tanda-tanda

potensi ketidakmampuan entitas untuk melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, mereka cenderung memberikan Opini Going Concern yang lebih obyektif dan akurat.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Zalogo, Heryati and Rismansyah 2022) Kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*.

#### 6. Pengaruh DER Terhadap *Opini Going Concern* Melalui Kualitas Auditor

Hipotesis 6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara DER dan Opini Going Concern melalui mediasi Kualitas Auditor. Meskipun DER memberikan indikasi tentang sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, hal ini tidak secara langsung mempengaruhi penilaian auditor mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya. Faktor lain seperti arus kas, likuiditas, dan kinerja operasional juga harus dipertimbangkan dalam penilaian tersebut.

#### 7. Pengaruh ROA Terhadap *Opini Going Concern* Melalui Kualitas Auditor

Hipotesis 7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ROA melalui Kualitas Auditor terhadap *Opini Going Concern*. ROA merupakan indikator kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam kasus KAP XXX, ROA mungkin tidak secara langsung mempengaruhi penilaian auditor terhadap *Opini Going Concern*. Faktor lain seperti arus kas, likuiditas, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar atau persaingan industri juga perlu dipertimbangkan dalam penilaian tersebut.

Dari hasil ini maka sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kuebani, Heryati and Rismansyah 2019) Kualitas auditor berperan sebagai variabel intervening antara likuiditas dan profitabilitas terhadap *opini audit going concern*.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Hipotesis 1: DER tidak memiliki hubungan signifikan dengan *Opini Going Concern* pada klien KAP XXX. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam konteks ini, DER bukan merupakan faktor yang signifikan dalam penilaian auditor terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya.
2. Hipotesis 2: ROA memiliki hubungan signifikan terhadap *Opini Going Concern* pada klien KAP XXX. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ROA menjadi faktor yang signifikan dalam penilaian kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya oleh auditor.
3. Hipotesis 3: DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Auditor pada klien KAP XXX. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas auditor yang melakukan audit.
4. Hipotesis 4: Terdapat hubungan antara ROA dan Kualitas Auditor. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi kualitas auditor yang melakukan audit.
5. Hipotesis 5: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki hubungan terhadap penilaian auditor terhadap *Opini Going Concern*.
6. Hipotesis 6: Tidak terdapat hubungan antara DER dan *Opini Going Concern* melalui mediasi Kualitas Auditor. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi *Opini Going Concern* melalui pengaruh mediasi Kualitas Auditor.
7. Hipotesis 7: Terdapat hubungan antara ROA melalui Kualitas Auditor dengan *Opini Going Concern*. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ROA, melalui pengaruh Kualitas Auditor, mempengaruhi penilaian auditor terhadap *Opini Going Concern*.

## 6. Daftar Pustaka

- Annisa, A. F., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Hidayat, I. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Hasil Audit". *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6) : (2023). 60–73.
- Destika, S., & Salim, S. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ekonomi*, 26(11) : (2021). 227–247.

- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review)". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1) : (2022). 80–88.
- Fachrian, Z., & Hidayat, W. W. "The Influence of Liquidity Ratio as Current (CR), (DER) Rasio Leverage and Asset Structure to Return on Investment of Coal Companies". *International Journal of Accounting and Management Information Systems*, 1(1) : (2023). 17–31.
- Indra, I., Iskak, J., & Khaq, A. "Enhancing the Role of the Audit Board of the Republic of Indonesia in Fraud Detection". *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 8(2) : (2022). 131–143.
- Kuebani, A., Heryati, H., & Rismansyah. "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Melalui Variabel Intervening Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(1) : (2019). 1–16.
- Manurung, A., Tjahjana, D., Pangaribuan, C., & Tambunan, M. "Metode Riset Akutansi, Investasi Keuangan dan Manajemen". In *PT Adler Manurung Press*. (2021).
- Mayuna, V. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(8) : (2020). 1234–1243.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal Of Accounting*, 2(2) : (2016). 1–13.
- Olivia, B., Panjaitan, F., & Lestari, D. S. "Pengaruh Roa, Current Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018". *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk)*, 7(2) : (2020). 11–17.
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan

- 
- Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2) : (2021). 135–147.
- Velsi, A., Yulia, Y., & Yeni, F. "Pengungkapan Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening:.. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2) : (2019). 32–37.
- Widoatmodjo, S., & Setyawan, I. R. "Special Treatment to Bank CEOs in Indonesia". *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(2) : (2023). 137–147.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1) : (2022). 1101–1115.